

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat memerlukan sosok pemimpin yang mampu membawa mereka menuju kesejahteraan. Peran pemimpin sangat dibutuhkan untuk memahami dan merespons kebutuhan masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang berintegritas tidak hanya diukur dari kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga dari kecerdasan dalam mengidentifikasi peluang dan potensi yang ada di masyarakat. Jika masyarakat tidak merasakan kehadiran dan arah yang jelas dari pimpinannya, maka pemimpin tersebut akan kehilangan fungsinya sebagai pemandu dan penggerak kemajuan bersama.¹ Oleh karena itu, pemimpin yang efektif harus mampu menyeimbangkan kemampuan komunikatif dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dipimpinnya.

Pemimpin harus memiliki mental yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam menjalankan kepemimpinannya, apalagi di era saat ini di mana masyarakat tengah menghadapi perubahan yang begitu cepat dalam hal pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Tantangan seperti ini seharusnya menjadi

¹Suhartono, Arsyad, dan Amelia, "Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa", *Jurnal Inovasi dan Bisnis Indonesia*, Vol.3, No.2, (2020), Hal.142.

perhatian bagi pemimpin untuk terus meningkatkan kemampuan serta merumuskan strategi dalam menjalankan fungsi kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, dimana seorang pemimpin diharapkan mampu mengarahkan dan mengatur pengikutnya dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok.² Pemimpin yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah pemimpin yang mampu hadir di tengah-tengah masyarakat untuk melihat langsung kebutuhan-kebutuhan serta aspirasi mereka. Pengaruh yang dimiliki oleh pemimpin digunakan sebagai alat untuk menggerakkan masyarakat menuju tujuan yang lebih jelas dan terarah.

Masyarakat di daerah pedesaan masih sangat bergantung pada sektor pertanian dan peternakan untuk meningkatkan perekonomian mereka³. Salah satu potensi ekonomi yang signifikan dalam bidang peternakan adalah pengembangbiakan ternak babi. Peternakan babi tidak hanya menjadi sumber pangan, tetapi juga sebagai peran penting dalam mendukung kebutuhan adat dan menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi di beberapa daerah, seperti Tana Toraja.

Tana Toraja merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi besar dalam usaha ternak babi, karena sumber daya alam dan sumber daya manusia yang juga sangat memadai, serta permintaan pasar

²Azhari dan Siti Sami'ani, "Peran Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa", *Jurnal Ekonomi dan Sosial Indonesia*, Vol.7, No. 1, 2020, hal. 73-83.

³Budi Santoso, "Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Peternakan di Pedesaan", *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 6, No. 3, 2020, hal. 32.

semakin tinggi. Selain permintaan pasar yang tinggi di Toraja, permintaan pasar keluar daerah juga ada seperti ke Morowali, Mamasa, dan Palopo. Babi memiliki peran penting dalam ritual budaya dan adat di Toraja, baik itu dalam pelaksanaan adat *Rambu Tuka'* (syukuran) maupun adat *Rambu Solo'* (kematian). Kedua ritual tersebut menunjukkan bahwa babi tidak terpisahkan dari siklus hidup masyarakat Toraja.⁴ Pelaksanaan adat di Toraja sangat ketat, sehingga meskipun harga babi meningkat, masyarakat tetap membelinya karena merupakan bagian integral dan tradisi budaya adat tersebut.

Masyarakat yang tinggal di desa memiliki potensi dalam meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan karena tersedianya sumber daya alam yang memadai. Contohnya, Dusun Surakan Lembang Ullin, memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peternakan babi. Tersedianya sumber daya alam untuk memudahkan masyarakat dalam menyediakan pakan bagi hewan peliharaan mereka, seperti singkong, ubi jalar, talas, serta bahan pakan lain. Pengembangbiakan ternak babi di Dusun Surakan juga sangat berpotensi karena masyarakatnya mayoritas beragama Kristen dan telah berpengalaman dalam memelihara ternak babi. Dari total 45 rumah tangga,

⁴Matheus Sariubang, "Analisis Pendapatan Pemeliharaan Ternak Babi Di Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan" *Jurnal Ilmiah*, Vol.2, No.2, 2011, Hal.10.

43 rumah tangga beragama Kristen, 41 di antaranya memelihara ternak babi, sementara hanya 2 rumah tangga yang beragama Muslim.

Kepala Lembang memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Dusun Surakan Lembang Ullin. Dusun Surakan merupakan wilayah yang memiliki potensial dalam pengembangbiakan ternak babi karena melihat sumber daya yang ada dan permintaan pasar yang tinggi. Melalui potensi yang ada, Kepala Lembang memberikan bantuan bibit babi kepada masyarakat sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis peternakan.⁵ Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat mengelolanya dengan baik guna untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Namun dalam praktiknya, program pemerintah melalui pembagian bibit babi betina kepada masyarakat dengan mengacu kepada jumlah Kartu Keluarga (KK) yang ada di Dusun Surakan, ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan bantuan yang telah diberikan. Mengapa dikatakan masyarakat tidak mengelolanya dengan baik, karena tujuan utama bibit babi betina tersebut ialah untuk dikembangbiakkan demi menambah penghasilan masyarakat, tetapi sebagian besar masyarakat menggunakan untuk kepentingan adat sebelum

⁵Beni Saputra dan Rika Widianita, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sektor Peternakan", *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, Vol.1, No.4, 2023, Hal.143.

dikembangbiakkan. Akibatnya, bantuan ternak babi yang seharusnya menjadi modal awal dalam peningkatan kesejahteraan justru tidak berkembang secara optimal⁶.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya efektivitas program ini antara lain kurangnya kesadaran masyarakat, serta kecenderungan masyarakat yang lebih bergantung pada bantuan pemerintah tanpa adanya inisiatif untuk berkembang secara mandiri. Selain itu, kurangnya pengawasan dan evaluasi dari pemerintah lembang juga menjadi faktor yang menyebabkan program ini tidak berjalan sesuai harapan.

Sebagai pemimpin, Kepala Lembang memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan ini. Strategi kepemimpinan yang diterapkan akan sangat menentukan keberhasilan program pengembangbiakan ternak babi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan Kepala Lembang dalam mengelola program ini serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji mengenai strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya yaitu "Peran Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan

⁶Fadilah dan Rachmad, "Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Bantuan Peternakan di Wilayah Pedesaan", *Jurnal Manajemen dan Pembangunan Daerah*, Vol.9, No.2, 2021. 26.

Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa” oleh Azari dan Siti Sami’ani. Penelitian ini membahas tentang bagaimana gaya kepemimpinan partisipatif Kepala Desa nampak dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui dukungan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta pelatihan dan keterampilan.⁷

Penelitian lain yang juga membahas tentang perekonomian masyarakat yaitu “Kepemimpinan Kepala Lembang Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan” oleh Agnesia dan M. Ridwan Said Ahmad. Penelitian ini mengkaji tentang gaya kepemimpinan Kepala Lembang Pemanukan yang adaptif dan partisipatif. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana gaya kepemimpinan dan strategi yang diterapkan oleh Kepala Lembang Pemanukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.⁸

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan kedua penelitian terdahulu di atas yaitu membahas tentang strategi kepemimpinan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki pembeda dari yang sebelumnya yaitu objek dalam penelitian ini berada pada lingkup Dusun Surakan dan Kepala Lembang di Lembang Ullin. Selain itu, dalam penelitian ini, penulis juga ingin mengkaji tentang strategi yang perlu dipakai oleh Kepala Lembang dalam meningkatkan

⁷ Azhari, Siti Sami Ani, Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa“(Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi,) Vol. 11 No. 2, 2023, Hal. 73-83.

⁸ Agnesia dan M. Ridwan Said Ahmad, Kepemimpinan Kepala Lembang Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, *Jurnal Sosialisasi*, Vol.10, No.2 (November 2023), Hal.42-43.

perekonomian masyarakat serta menganalisis dampak yang terjadi dalam masyarakat melalui program pemerintah melalui metode pengembangbiakan ternak babi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana strategi Kepala Lembang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangbiakan ternak babi di Dusun Surakan Lembang Ullin?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Kepala Lembang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangbiakan ternak babi di Dusun Surakan Lembang Ullin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi setiap pembaca, dimana dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan ilmu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan, manajemen, dan ilmu pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang implementasi strategi kepemimpinan yang efektif dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi masyarakat dari sektor peternakan, serta penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi masyarakat agar lebih aktif dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan..

Bab II : Pada bab ini membahas strategi kepemimpinan, pengertian kepemimpinan, pengertian strategi, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi, strategi yang perlu diterapkan pemimpin, perekonomian masyarakat desa, pengertian perekonomian masyarakat desa, faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian desa, pengembangbiakan ternak babi sebagai potensi ekonomi, peran ternak babi dalam budaya dan ekonomi Toraja, Tantangan dalam Pengembangbiakan Ternak Babi, Landasan Alkitabiah tentang perekonomian.

Bab III : Dalam bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV : Dalam bab ini memuat tentang Deskripsi Hasil Wawancara dan Analisis Penelitian.

Bab V : Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan Saran.